

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek mempunyai peranan yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, terdapat data tentang variabel yang akan diamati dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2016, hlm. 26) subjek penelitian ialah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang melekat, dan yang di permasalahan. Menurut Hanaf Afdhol (2011, hlm.25) subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang pada dasarnya akan menjadi dasar kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau sebagai pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah (Supranto, hlm.25) objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau benda yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapatan, pandangan penilaian, sikap pra-kontra, simpati-antipati keadaan batin dan juga bisa berupa proses.

Objek pada penelitian ini adalah minuman tradisional Jawa Barat dengan subjek penelitiannya adalah produsen minuman tradisional, ahli gastronomi sunda, masyarakat, serta pemerintah. Dalam hal ini peneliti ingin lebih mengetahui tingkat eksistensi varian minuman tradisional Jawa Barat sebagai warisan budaya Sunda. Dan minuman apa yang memiliki tingkat eksistensi lebih tinggi, lalu bagaimana upaya yang harus dilakukan agar minuman yang tingkat eksistensi nya rendah meningkat.

3.2 Metode Penelitian

Menurut The Lian Gie dalam Suharyono dan Amien (2013, hlm.65) metodologi penelitian merupakan ilmu tentang metode, studi tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu. Metodologi diartikan pula sebagai studi mengenai asas-asas dasar dari penyelidikan, dan sering kali melibatkan masalah-masalah tentang logika, penggolongan dan asumsi-asumsi dasar. Selanjutnya diartikan sebagai analisis dan pengaturan sistematis mengenai asas dan proses membimbing suatu penyelidikan ilmiah, atau yang menyusun struktur dari ilmu-ilmu khusus secara lebih khusus. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah prosedur cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menemukan variabel, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis (Wardiyanta 2006, hlm. 1).

Penelitian yang digunakan di dalam oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *mix method* dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut Malhotra (1996) penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berupaya mengukur data, dan biasanya menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Menurut Arikunto, (2002) penelitian kuantitatif berbeda dengan kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Namun tidak berarti penelitian kualitatif tidak sama sekali menggunakan angka dalam penelitiannya, sebaliknya penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka muali dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diteliti, serta penampilan hasil penelitiannya.

Pendekatan metode dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode riset yang memiliki tujuan guna menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial

dan alam. Kespesifikan penggunaan data berupa angka-angka yang ada dalam penelitian kuantitatif dan kata-kata (teori) yang lebih condong dalam penelitian kualitatif (Punaji,2010)

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep teoritis	Konsep empiris	Indikator	Skala
1	Tingkat eksistensi	Indikator-indikator tingkat eksistensi suatu produk kuliner menurut Kerly, bentuk eksistensi bisa dilihat dari pola konsumsi, keberadaan suatu produk, pemasaran produk, dan juga waktu penyajian (Kerly,2018)	Pola Konsumsi Masyarakat	Pengetahuan masyarakat terhadap ragam minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
				Persepsi masyarakat dalam memilih minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
				Seberapa sering masyarakat membeli minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
				Waktu minum minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
			Ketersediaan Produk	Banyaknya produsen minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
				Banyaknya penjual minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
				Tempat dimana masyarakat menemukan minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
				Keterjangkauan dalam membeli bahan baku pembuatan minuman	Ordinal

				tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	
			Pemasaran Produk	Tempat menjual atau membeli minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
				Kegiatan promosi yang dilakukan produsen/konsumen memperoleh informasi tentang produk minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung	Ordinal
			Waktu Penyajian	Menemukan minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung pada waktu tertentu (pagi, siang, malam)	Ordinal

Sumber : data diolah oleh penulis, 2019

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010,hlm.117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tak terhingga. Penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja (Hartono, 2011,hlm.46). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Bandung. Berikut merupakan populasi masyarakat Kota Bandung.

Tabel 3 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bandung 2016

Jenis kelamin/Sex			
Kelompok Umur (Age Group)	Laki-laki (Male)	Perempuan (Female)	Jumlah (Total)
0-4	104.902	100.864	205.766
5-9	98.508	93.126	191.634
10-14	88.699	85.562	174.261
15-19	110.047	112.442	222.489
20-24	133.694	125.767	259.461
25-29	119.981	110.133	230.114
30-34	110.668	103.220	213.888
35-39	99.556	97.814	197.370
40-44	92.623	92.183	184.806
45-49	80.276	82.214	162.490
50-54	69.264	70.530	139.794
55-59	56.285	57.289	113.574
60-64	37.156	35.864	73.020
65-69	25.307	27.163	52.470
70-74	16.271	17.599	33.870
75+	13.939	21.676	35.615
Jumlah/Total	1.257.176	1.233.446	2.490.622

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2016, diolah oleh penulis, 2019

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut (Sugiyono, 2013 hlm.118). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis teknik *sampling*, *Nonprobability Sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Jenis teknik yang diambil adalah *accidental sampling*, atau teknik dengan penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, yang artinya siapa saja secara acak atau tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan dianggap memenuhi kriteria karakteristik responden yang diinginkan, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden) (Ridwan dan Akdon, 2010:247)

Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah para konsumen minuman tradisional Jawa Barat yang ada di Kota Bandung. Pengambilan sampel ini dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi dan mewakilkan populasi yang sebenarnya (Sugiyono, 2015:81). Karena lokasi penelitian ini terbatas, di Kota Bandung maka responden yang diambil belum diketahui pasti jumlahnya. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti melalui rumus, dan rumus yang digunakan peneliti ialah Rumus Slovin.

Berikut ini adalah cara menentukan sampel dari populasi yang ada di Kota Bandung menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

n= sampel, N= populasi, d= nilai presisi 90% atau sig=0,1

Sumber : Riduwan,200. Hlm 65

Gambar 3. 1 Rumus Slovin

Dengan penemuan rumus tersebut, maka untuk menghitung jumlah sampel masyarakat menggunakan populasi masyarakat Kota Bandung, perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{2.490.622}{1 + 2.490.622 (0,1)^2}$$

n = 99,95 dibulatkan menjadi 100

Sumber : Diolah Penulis, 2019

Gambar 3. 2 Sampel Masyarakat Kota Bandung

Berdasarkan perhitungan dari jumlah yang ada yaitu 2.490.622, dengan nilai sig/error 10% yang di konversi menjadi 0,1 maka responden yang harus diperoleh sebanyak 100 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan hal utama dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh data dan membantu memecahkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Pengumpulan data ialah kegiatan pencatatan dan pengambilan data terhadap peristiwa atau suatu hal dan keterangan yang merupakan sebagian atau keseluruhan dari elemen populasi yang akan menunjang penelitian.

Menurut Sugiyono (2013, hlm.224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu bersifat *mix method*, kualitatif dan kuantitatif terhadap aspek-aspek yang berhubungan dengan tingkat eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung.

Untuk pengumpulan data terhadap penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi/Survei

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diamati secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diteliti dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2014 hlm.270). Pada penelitian kali ini, peneliti akan datang langsung ke produsen yang menjual minuman tradisional yang menjadi objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data tertulis dan melakukan pengamatan, peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti. Survei juga dilakukan untuk instansi pemerintahan untuk mengumpulkan data pendukung.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu teknik mengumpulkan data yang tepat dalam penelitian sosial. Teknik ini digunakan ketika responden dan peneliti bertatap muka langsung dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer (Newman,2013). Pada penelitian ini pendekatan wawancara yang dipakai ialah wawancara semi berstruktur. Wawancara semi berstruktur ialah wawancara yang dijalankan dengan pedoman wawancara namun lebih fleksibel dan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan mana isu yang akan dimunculkan (Byrne, 2001). Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menemukan informasi untuk menjawab

permasalahan secara terbuka dan mendalam. Proses wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan produsen minuman tradisional dan penjual minuman tradisional.

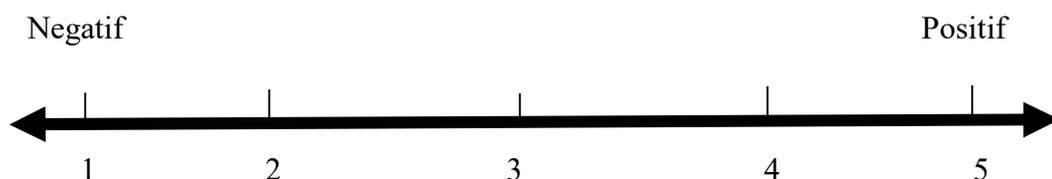
3. Kueisioner/Angket

Kueisioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Terdapat dua jenis kueisioner yaitu pertanyaan terbukadan pertanyaan tertutup (Sunnyoto, 2012). Kuisisioner disebarakan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana responden mengetahui tingkat eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung. Penyebaran kueisioner sebanyak 100 repsonden di masing-masing lokasi penelitian dengan metode penarikan responden *accidental sampling*.

4. Studi Literatur

Studi Literatur merupakan perolehan data yang dikumpulkan berupa data sekunder (studi pustaka) dari sumber-sumber sebelumnya, penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkat data primer meliputi wawancara dan penyebaran kueisioner serta melakukan survei dan observasi langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah observasi, wawancara, kueisioner kemudian studi literatur. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup, dimana alternatif jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif yang telah disediakan sesuai dengan pendapatnya. Kuisisioner yang dibagikan diukur dengan menggunakan skala semantic. Skala semantic merupakan skala interval yang umumnya menggunakan lima penilaian yaitu



Gambar 3. 3 Skala Interval

3.6 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method*), karena data yang diperoleh nantinya akan berupa angka dan kata atau kalimat yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif lebih lanjut dalam bentuk analisis data dan tabel. Sumber data merupakan sumber yang memberikan informasi mengenai data yang akan digunakan. Sumber data merupakan subjek dimana peneliti memperoleh data penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua, sumber data primer dan sekunder :

1. Sumber data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk apapun melainkan dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang-orang yang dijadikan objek penelitian. (Umi N., 2008:98)
2. Sumber data sekunder ialah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma S., 2011)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dimana sumber data sekunder adalah literatr, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu sumber bisa berasal dari dokumen instansi pemerintahan yang terkait, antara lain jumlah kunjungan wisatawan Kota Bandung serta gambaran umum lokasi penelitian, dan beberapa informasi mengenai minuman tradisional di Kota Bandung.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar kuestioner (angket) dan dokumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh instrumen

lainnya, untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara.

Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu keragaman minuman tradisional Jawa Barat yang ada di Kota Bandung serta upaya-upaya dalam meningkatkan eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung. Dengan menggunakan lembar wawancara, diharapkan partisipan (produsen minuman tradisional dan penjual minuman tradisional) bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan yaitu lembar angket. Lembar angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung. Lembar angket ini diberikan kepada masyarakat Kota Bandung. Dalam lembar angket ini berisi tentang pengetahuan dan keterjangkauan masyarakat tentang minuman tradisional di Kota Bandung dan juga menyebutkan minuman tradisional Jawa Barat yang pernah ditemukan atau dinikmati yang hasilnya akan diurutkan dari terbanyak sampai yang sedikit disebutkan oleh masyarakat Kota Bandung, yang nantinya akan menunjukkan hasil tingkat eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung.

Dibawah ini berisi rancangan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dari setiap variabel untuk menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi beberapa item pernyataan:

Tabel 3 3 Kisi-kisi instrumen pertanyaan

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Eksistensi Minuman Tradisional Jawa Barat (X)	Pola Konsumsi (X1)	1,2,3,4	4
	Ketersediaan Produk (X2)	5,6,7,8	4
	Pemasaran Produk	9,10,11,12	4

	(X3)		
	Waktu Penyajian (X4)	13	1

Selain menggunakan data kuantitatif berupa lembar angket, peneliti juga menggunakan data kualitatif berupa instrumen lembar wawancara untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai eksistensi nasi tradisional Sunda di Kota Bandung serta strategi dan solusi yang bisa dilakukan untuk menjaga kelestarian dan meningkatkan eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung.

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Pengujian Validitas

Uji validitas merupakan teknik pengujian kuisioner untuk mengetahui seberapa efektifnya kuisioner yang telah dibuat oleh peneliti (Nachimas dalam Yusuf M., 2014, hlm 234). Persamaan rumus yang digunakan yaitu korelasi *pearson product moment* menurut Yusuf, M. (2014, hlm 239) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y))}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

n = Jumlah Populasi

$\sum x$ = Jumlah skor butir x

$\sum y$ = Jumlah skor butir y

$\sum x^2$ = Jumlah skor butir kuadrat x

$\sum y^2$ = Jumlah skor butir kuadrat y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir x an skor butir y

Nilai r_{xy} menunjukkan korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan uji validitas dan di tentukan dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid,

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Ridwan dan Sunarto (2013,hlm. 81) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisiensi korelasi

n = jumlah sampel

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan kebebasan (dk=n-2) kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan valid, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid. Jika instrument itu valid, bias dilihat penafsiran mengenai interpretasi koefisien korelasi nilai (r) diantaranya sebagai berikut (Ridwan dan Sunarto., 2013, hlm 81):

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Uji validitas dan reabilitas instrument penelitian dilakukan terhadap 13 item pertanyaan dengan jumlah subjek 30 orang.

Adapun uji validitas ini dilakukan dengan analisis item dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan skor total.

Perhitungannya dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 22 for windows*. Berikut ini hasil perhitungan uji validitas setiap instrument:

Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Nilai r_{tabel} untuk $n=30$, untuk $df = 30-2 = 28$ dan tingkat kesalahan $\alpha 5\%$ dengan $t_{tabel} 0,361$.

3.8.1.1 Uji Validitas Kuisisioner Variabel Pola Konsumsi

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pola Konsumsidengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Konsumsi

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.645	0.361	VALID
2	0.684	0.361	VALID
3	0.533	0.361	VALID
4	0.452	0.361	VALID

Sumber: *diolah oleh penulis, SPSS 22, 2020*

Berdasarkan Tabel 3.4, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variable pola konsumsi memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,361. Artinya, semua pertanyaan yang terkandung dala variable pola konsumsi adalah valid.

3.8.1.2 Uji Validitas Kuisisioner Variabel Ketersediaan Produk

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variable ketersediaan produk dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 5 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Ketersediaan Produk

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation/ r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
5	0.610	0.361	VALID
6	0.724	0.361	VALID

7	0.698	0.361	VALID
8	0.693	0.361	VALID

Sumber: diolah oleh penulis, SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3.5, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variable ketersediaan produk memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item Total Correlation*) $>$ r_{tabel} sebesar 0,361. Artinya semua pertanyaan yang terkandung dan variable ketersediaan produk adalah valid.

3.8.1.3 Uji Validitas Kuisisioner Variabel Pemasaran Produk

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pemasaran produk dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 6 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Pemasaran Produk

Butir	Nilai Corrected Item	r_{tabel}	Kriteria
	Total Correlation/ r_{hitung}		
9	0.629	0.361	VALID
10	0.606	0.361	VALID
11	0.782	0.361	VALID
12	0.459	0.361	VALID

Sumber: dioah oleh penulis, SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3.6 , maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel pemasaran produk memiliki status valid karena r_{hitung} (*Corrected Item Total Correlation*) $>$ r_{tabel} sebesar 0,361. Artinya semua pertanyaan yang terkandung dan variabel pemasaran produk adalah valid.

3.8.1.4 Uji Validitas Kuisisioner Variabel Waktu Penyajian

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel waktu penyajian dengan 1 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 7 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel Waktu Penyajian

Butir	Nilai Corrected Item Total Correction/rhitung	r _{tabel}	Kriteria
13	0.521	0.361	VALID

Sumber: *diolah oleh penulis, SPSS 22, 2020*

Berdasarkan Tabel 3.7 maka dapat dilihat bahwa pertanyaan untuk variabel waktu penyajian memiliki status valid karena rhitung (*Corrected Item Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0.361. Artinya pertanyaan yang terkandung dan variabel waktu penyajian adalah valid.

3.8.2 Pengujian Reabilitas

Uji Reabilitas ialah sejauh mana hasil dari pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.(Suryabrata (2004 : 28). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:130) uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran menggunakan suatu ibjek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil pengukuran harus reliabel yang artinya harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Sebuah instrument dapat dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 5% atau 0.361. Setelah di dapat nilai reabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
- Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.8.2.1 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini memperhitungkan reabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 maka diperoleh hasil uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3 8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Reliability	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	13

Sumber: *hasil diolah penulis, SPSS 22, 2020*

Berdasarkan tabel 3.8 hasil uji reabilitas di dapatkan nilai koefisien angket X sebesar 0,861 lebih besar dari $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan pada angket tersebut maka dapat dijelaskan bahwa hasil angket adalah reliabel, sehingga instrument tersebut sebagai instrument penelitian.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moloeng, 2012:330). Sementara itu menurut Suharsimi Arikunto (2002: 14-15) triangulasi merupakan hasil dari penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang valid yang digunakan.

Maka dapat dijelaskan bahwa triangulasi merupakan upaya memeriksa sebuah kebenaran suatu informasi yang telah didapat dari beberapa sudut pandang yang berbeda dengan mengurangi bias yang mungkin terjadi pada saat pengumpulan maupun saat analisis data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan ialah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berdasarkan pada gabungan data yang berbeda-beda dari berbagai sumber yang diperiksa pada waktu, tempat, dan orang yang berbeda. (Denzim, 2018:778)

3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian *mix methods*. Penelitian *mix method* ini merupakan teknik gabungan antara analisis kualitatif dengan analisis kuantitatif. Metode pendekatan yang digunakan metode campuran berurutan eksplanatoris (*explanatory sequential mixed methods*).

Tahap pertama yang penulis lakukan ialah mengumpulkan data kuantitatif berupa angket yang kemudian di analisis untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua tentang bagaimana keragaman minuman tradisional Jawa Barat di kota Bandung menurut masyarakat kota Bandung. Selanjutnya tahap kedua penulis mengumpulkan data kualitatif dan menganalisisnya untuk mendapatkan jawaban mengenai rumusan masalah ketiga tentang bagaimana upaya menjaga eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di kota Bandung. Hasil dari wawancara untuk membantu menguraikan dan memperkuat hasil yang diperoleh oleh angket/kuisisioner, sehingga dapat menjelaskan gambaran umum mengenai tingkat eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung.

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis yang digunakan dalam data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan dan menggambarkan data yang telah terkumpul dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan ialah skala likert.

Skala likert banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengetahuan, persepsi, atau sikap seseorang. Skala ini menilai tingkah laku atau sikap yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang akan diberikan kepada responden. Yeknik yang digunakan oleh peneliti dalam pemberian skor pada kuisisioner yaitu dengan menyediakan lima alternative jawaban. Jawaban dari setiap instrument mempunyai gradasi dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, Sangat Setuju yang berupa pernyataan. Nilai setiap responden selanjutnya akan dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Pemberian skor pada angket dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3 9 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : *Metodologi Penelitian*, (Sugiyono, 2012)

Selanjutnya data yang diperoleh dalam bentuk skala likert akan dibuat skoring dan kemudian digambarkan melalui tabel distribusi frekuensi untuk menganalisis data dalam bentuk garis kontinum dan interval. Untuk menganalisa setiap indicator atau pertanyaan, maka akan dihitung nilai frekuensinya pada setiap pilihan jawaban (kategori) dengan cara mengalikan dengan nilai skala dan dijumlahkan. Setelah setiap indicator memiliki jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum yang sebelumnya telah ditentukan jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus Jarak Interval sebagai berikut. (Sudjana, 2005:79)

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Skor}}$$

Dimana:

Jumlah Kriteria penataan = 5

Nilai Tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan x 100

Nilai Terendah = Skor terendah x jumlah pertanyaan x 100

Jarak interval digunakan untuk menentukan nilai sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju dari suatu

variabel. Selanjutnya jika nilai jarak interval sudah diketahui, maka peneliti akan dengan mudah membuat jenjang pada garis kontinum seperti berikut:



Gambar 3. 4 Garis Kontinium

Garis kontinum diatas bertujuan untuk mengukur persentase mengenai pendapat masyarakat terhadap eksistensi minuman tradisional Jawa Barat di Kota Bandung setelah diukur dengan menggunakan garis kontinum, maka peneliti dapat langsung menarik kesimpulan untuk setiap variabel yang dihitung.

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dimulai pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif datanya sudah jenuh atau stabil karena dilakukan secara interaktif dan berkala hingga tuntas. Data kualitatif akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan tahapan oleh Miles & Huberman (2014:17), yaitu :

a. *Data Reduction* (Data Reduksi)

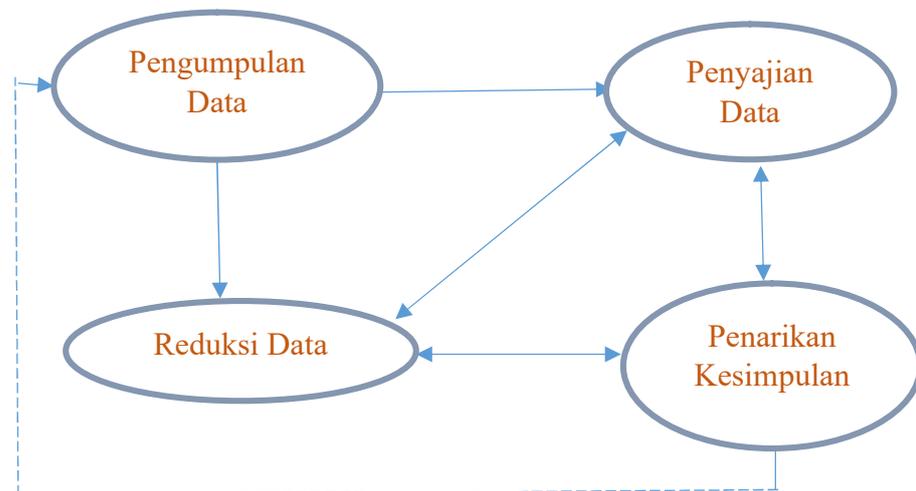
Reduksi data ialah memfokuskan, merangkam dan memilih-hal-hal pokok yang penting dan dicari tema serta polanya. Dalam proses reduksi data peneliti menggolongkan dan mengklarifikasi setiap informasi yang telah didapat selama proses pengumpulan data. Proses ini dilakukan agar peneliti dapat menyimpulkan berbagai pandangan yang didapat dari berbagai narasumber yang memiliki berbagai pandangan terhadap penelitian ini.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan mencari pola hubungan dari setiap informasi yang telah di dapat selama penelitian sehingga di dapatkan informasi dengan jelas. Dengan penyajian data yang dibuat secara singkat akan memudahkan peneliti dalam memahami aspek-aspek yang dimaksud.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis akan dipadukan dengan data hasil hipotesis pada tahap kuantitatif, Karen metode kualitatif pada penelitian ini hanya untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif.



Gambar 3. 5 Model Analisis Data Miles dan Huberman

